

B A B V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Temuan yang diperoleh dalam kajian penelitian tentang kontribusi antara inteligensi siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta SMK Negeri 2 Samarinda tahun 2005, adalah :

1. Terdapat kontribusi positif antara inteligensi siswa terhadap hasil belajar. Harga Koefisien Korelasi (r_{y1}) sebesar 0,360 berarti tingkat kontribusi (korelasinya) termasuk rendah. Koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,360^2 = 0,129$. Persamaan regresi $\hat{Y} = 33,517 + 0,327 X_1$ signifikan dan linier.
2. Terdapat kontribusi positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Harga Koefisien Korelasi (r_{y2}) sebesar 0,456 berarti tingkat kontribusi (korelasinya) termasuk cukup. Koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,456^2 = 0,208$. Persamaan regresi $\hat{Y} = 42,186 + 0,345 X_2$ signifikan dan linear.
3. Terdapat kontribusi positif antara inteligensi siswa dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. harga koefisien korelasi sebesar $R_{y.12} = 0,464$ ini berarti secara umum tingkat kontribusi (korelasinya) termasuk cukup. Koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,464^2 = 0,216$. Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,698 + 0,106X_1 + 0,289X_2$ signifikan dan linear.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian pada masalah inteligensi siswa dan kemandirian belajar dalam kontribusinya dengan hasil belajar dimana kedua variabel tersebut ternyata berkontribusi dengan hasil belajar, kedua variabel memberi sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar :

1. Implikasi terhadap Hasil Belajar

Dalam kurikulum edisi 2004 ini dalam penilaian siswa harus meliputi penilaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik), namun kenyataannya guru sering mengevaluasi sebatas pengetahuan saja sehingga siswa kurang terampil dan sikapnya tidak ada perubahan. Sesuai dari hasil temuan dalam penelitian ini maka penilaian harus mengikuti ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian berbasis *portofolio* perlu diterapkan sehingga dapat diketahui sejauh mana kemajuan siswa dalam belajar. Penilaian per kompetensi juga perlu diterapkan di sekolah sehingga kurikulum berbasis kompetensi dapat dijalankan di sekolah.

2. Implikasi Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMK menggunakan kurikulum edisi 2004 yang menganut belajar tuntas (*mastery learning*) maka guru perlu mengupayakan untuk merangsang siswa untuk aktif, dengan berupaya :

Pertama. Dalam mata pelajaran PKn dan Sejarah (PKn-Sej) guru perlu memberikan metode diskusi yang berfungsi mengasah ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah. Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis. Metode diskusi mempunyai kadar CBSA cukup tinggi. Namun demikian, diskusi dapat berjalan dengan baik dan efektif bila siswa sudah mampu berfikir dan menggunakan penalaran. Pelaksanaan sebuah diskusi dapat dipimpin oleh guru yang bersangkutan, atau dapat pula meminta salah seorang siswa untuk memimpinya. Pemimpin diskusi dikenal dengan nama moderator biasanya secara formal moderator dibantu oleh sekretaris, untuk mencatat pokok-pokok fikiran penting yang dikemukakan peserta diskusi.

Kedua. Memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat karya tulis/makalah yang nantinya dapat dipresentasikan di depan teman-temannya. Disini siswa akan berusaha bagaimana menjadi penulis yang baik dan bagaimana dia harus bertanggung jawabkan hasil tulisannya di depan teman-temannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar menganut *mastery learning* ini guru dapat melakukan kontrol kepada siswa terhadap ketuntasan materi pelajaran. Siswa yang belum tuntas belum bisa melanjutkan mempelajari materi berikutnya.

3. Implikasi terhadap Kemandirian Belajar

Mengembangkan kemandirian belajar sebaiknya dimiliki oleh setiap siswa, sebab keinginan berprestasi dalam belajar merupakan keinginan yang pasti ingin diwujudkan. Namun demikian guru dapat pula membantu siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Setiap siswa berbeda kebutuhan, sikap dan minat akibat dari perbedaan karakteristik individu, perbedaan inteligensi dan perbedaan karakteristik lingkungan sosialnya. Oleh karena itu hendaknya guru dapat memahami karakteristik tersebut agar dapat menentukan langkah-langkah untuk memotivasi siswa agar mempunyai kemandirian. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah :

Pertama. Tujuan belajar hendaknya jelas dimengerti, dipahami dan dapat dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Orang-orang yang mempunyai kemandirian belajar akan mau belajar jika yang dipelajarinya mempunyai tujuan jelas dan nyata. Jika tujuan pelajaran tidak jelas di mata mereka maka ia tidak akan terdorong untuk belajar.

Kedua. Orang-orang yang mempunyai kemandirian belajar mempunyai kebanggaan tentang hasil belajar dan mempunyai keinginan untuk selalu berprestasi di kelasnya. Oleh karena itu guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasinya. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang berhasil mencapai nilai yang tinggi akan menimbulkan keyakinan siswa menjadi tinggi. Siswa merasa dihargai atas jerih payahnya. Penghargaan dan pengakuan bisa berupa pujian atas keberhasilan, pemberian hadiah, memperoleh beasiswa .

Ketiga. Pemberian remedial pada siswa yang belum tuntas belajar merupakan alat untuk memotivasi siswa agar mempunyai kemandirian dalam belajar. Guru dapat memberikan bahan-bahan materi yang harus dipelajari sendiri oleh siswa secara mandiri. Remedial oleh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya yang belum tuntas.

Keempat. Bahan ajar yang dikemas melalui modul sangat disarankan dalam kurikulum edisi 2004 SMK. Modul merupakan bahan ajar yang dibuat sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa dapat mempelajari sendiri bahan ajar tersebut tanpa bantuan guru. Dengan pembuatan modul diharapkan siswa dapat belajar lebih lama di rumah pada materi sebuah pelajaran dan diharapkan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

4. Implikasi terhadap Penerimaan Siswa Baru

Dalam penerimaan siswa baru di SMK masih menggantungkan pada nilai Ujian Nasional (UN) di SMP dan tes namun sebatas kognitif. Sehubungan dengan hasil temuan penelitian ini maka masih diperlukan tes inteligensi terutama yang mengarah kepada tes ketrampilan siswa, mengingat SMK merupakan sekolah kejuruan yang lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar yang mengarah kepada ketrampilan. Dengan tes inteligensi dapat digunakan untuk menentukan kelayakan siswa dalam menentukan program keahlian yang akan dipilihnya.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, simpulan, dan implikasi hasil penelitian di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

Pertama. Guru disarankan untuk menyusun materi pelajaran secara sistematis. Dari hasil temuan yang rendah kontribusi inteligensi dan cukupnya kontribusi kemandirian belajar maka perlu kiranya guru melakukan analisis terlebih dulu terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Evaluasi terhadap susunan materi pelajaran yang telah dibuat juga perlu dilakukan agar susunan materi pelajaran tersebut menjadi lebih baik. Evaluasi ini dapat berpedoman pada pengalaman mengajar para guru, evaluasi yang pernah dilakukannya kepada siswa, dan lingkungan sosial siswa.

Kedua. Inteligensi siswa pada SMK Negeri 2 Samarinda bervariasi mulai dari superior, di atas rata-rata, rata-rata dan di bawah rata-rata. Kontribusi inteligensi dengan hasil belajar termasuk rendah, sehingga jarang ditemui kegagalan siswa disebabkan oleh karena inteligensi. Ini menunjukkan bahwa siswa yang berbakat bisa menunjukkan hasil belajar yang kurang. Maka disarankan guru untuk melakukan deteksi terhadap siswa yang berbakat/inteligensi di atas rata-rata untuk mencari penyebab kegagalan hasil belajar seperti kurang keterampilan sosial, kurang tertarik pada pelajaran, harapan yang sesuai dengan keinginannya dan faktor lainnya. Sedang kepada siswa yang mempunyai inteligensi rata-rata atau di bawah rata-rata guru juga dapat mendeteksi sebabnya apa yang memicu keberhasilan belajarnya.

Ketiga. Kemandirian belajar merupakan motivasi yang didasarkan pada kekuatan yang ada dalam diri manusia. Upayakan agar guru dapat meningkatkan kegiatan mengajarnya melalui *quantum teaching*, dimana siswa juga diarahkan belajar secara *quantum learning* sehingga dapat belajar secara optimal dengan mendapat perhatian dan bimbingan oleh guru.

Keempat. Adanya temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar yang disebabkan dari inteligensi hanya rendah kontribusinya. Kontribusi dari kemandirian belajar termasuk cukup. Maka disarankan agar guru dapat mengajar dengan merangsang otak siswa selalu berpikir dengan pola pembelajaran model diskusi, simulasi dan ketrampilan proses dan penugasan sehingga siswa terbiasa berargumentasi, berpendapat, berdebat, membuat karya tulis.

Kelima. Disarankan siswa hendaknya selalu berupaya untuk belajar mandiri dengan memecahkan masalah-masalahnya sendiri. Usahakan untuk tidak ketergantungan kepada guru, sebab dengan kemandirian belajar siswa akan lebih banyak memperoleh informasi dan pengetahuan semakin luas, lengkap dan bervariasi. Hal ini dapat dipupuk siswa dengan upaya-upaya meningkatkan minatnya kepada pelajaran dan ingin lebih mendalami. Kesenangan mencari tahu terutama dari membaca lebih diprioritaskan karena membaca merupakan modal yang baik bagi mereka yang mau mandiri dalam belajar. Orang-orang yang suka membaca akan menjadi pembelajar mandiri dimana belajar tidak harus melalui guru tapi dapat menjadikan buku, internet, televisi dan media pustaka lainnya sebagai guru dan sumber ilmu.

[HOME](#) [NEXT](#)